



Simbiosis Mutualisme Pada Transaksi Jual Beli Rumput Laut Dalam erspektif Marketing Syariah (Studi Kasus Pada Petani Desa Pattiro Sompe Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone)

***¹Abd Rahman, ²H. Ahmad Abdul Mutalib, ³Hartas Hasbi**

¹²³Institut Agama Islam Negeri Bone

*Corresponding Author: arhmn54321@gmail.com

Email: arhmn54321@gmail.com, ucab_107@gmail.com, hartashasbi@gmail.com

Abstract

This research aims to examine the mutualistic symbiosis in seaweed buying and selling transactions from the perspective of Islamic marketing. The subjects of the study are seaweed farmers, utilizing qualitative data analysis techniques with a descriptive approach. The findings indicate that the community of Pattiro Sompe Village, located in Bone Regency, South Sulawesi, is known for its seaweed production, which operates through a mutualistic symbiosis system between farmers and buyers. This system benefits both parties, as farmers gain profits from their harvests while buyers acquire quality raw materials. The study analyzes the mutualistic symbiosis in these transactions, highlighting principles such as mutual consent, honesty, fairness, and commitment. Specifically, the transactions are conducted with mutual consent between farmers and buyers, both parties demonstrate honesty, the price of seaweed is determined based on mutual agreement, and both farmers and buyers are committed to fulfilling their obligations. Consequently, the mutualistic symbiosis in seaweed transactions in Pattiro Sompe Village serves as an example of the application of Islamic marketing in daily life, providing benefits for both farmers and buyers.

Keywords : Islamic Marketing, Mutualistic Symbiosis, Pattiro Sompe Village, Seaweed Buying Selling Transactions

How to Cite: *¹Abd Rahman, ²H. Ahmad Abdul Mutalib, ³Hartas Hasbi. (2025). *Simbiosis Mutualisme Pada Transaksi Jual Beli Rumput Laut Dalam erspektif Marketing Syariah (Studi Kasus Pada Petani Desa Pattiro Sompe Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone)*, Vol.3, No.1,2025 doi: <https://doi.org/10.36312/jipmor.v3i1.32>



<https://doi.org/10.36312/jipmor.v3i1.32>

Copyright© 2025, Author (s)

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara maritim atau kepulauan terbesar di dunia dengan jumlah pulau 17.508 dan memiliki panjang garis pantai sekitar 81.000 km, menjadikannya negara dengan garis pantai terpanjang kedua di dunia setelah Kanada. Meskipun sebagian besar wilayah pantai Kanada terdiri dari permukaan es, Indonesia secara potensial memiliki sumber daya pesisir lautan terbesar di dunia. Hampir 75% dari total wilayah Indonesia terdiri dari perairan pesisir dalam lautan, sehingga potensi sumber daya ekosistem lahan basah yang dimiliki Indonesia bisa dikatakan yang terbesar di dunia (Marlina, 2017).

Potensi sumber daya perikanan Indonesia sangat melimpah, didukung oleh sumber daya perikanan tangkap dan budidaya. Sulawesi Selatan, salah satu dari 34 provinsi di Indonesia, memiliki potensi perikanan yang meliputi perikanan laut dan darat (sawah, danau, sungai, dan rawa). Ekosistem pantai, dengan produktivitas primer yang tinggi, mendukung keberadaan ekosistem lainnya. Rumput laut, sebagai organisme penting, memiliki fungsi ekologis, biologis, dan ekonomis.

Rumput laut adalah sumber daya hayati yang dimanfaatkan masyarakat Indonesia, terutama di Desa Pattiro Sompe Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone, sebagai mata pencaharian utama. Rumput laut memiliki nilai ekonomis tinggi, mudah dibudidayakan, dan biaya produksi yang rendah. Banyak negara maju memanfaatkan rumput laut sebagai bahan baku, termasuk untuk kosmetik.

Sektor perikanan Kabupaten Bone memberikan kontribusi besar pada perekonomian, sebagian besar produksinya diperoleh dari penangkapan ikan di laut. Perbedaan saluran pemasaran di Kabupaten Bone berdampak pada nilai atau harga beli rumput laut. Nilai jual rumput laut dari pedagang pengumpul di kecamatan lebih kecil dibandingkan dengan nilai jual di saluran perdagangan besar di Kabupaten Bone atau langsung ke Kota Makassar.

Pemasaran berorientasi pada transaksi, kemudian berorientasi pada hubungan dengan konsumen, dan akhirnya mengundang partisipasi konsumen dalam pengembangan produk. Islam mengajarkan umatnya untuk menjalankan hidup sesuai dengan syariat, mengarahkan perekonomian Indonesia berdasarkan Al-Quran. Berdasarkan ayat Al-Baqarah/2:164, Allah menunjukkan tanda-tanda kebesaran-Nya melalui penciptaan langit dan bumi, serta sumber daya yang dihasilkan dari laut.

Rumput laut merupakan penyumbang produksi perikanan di Sulawesi Selatan dan sangat berpotensi untuk dikembangkan. Sehubungan dengan budidaya rumput laut, maka dibutuhkan manusia dalam pembudidayaanya, maka terjadilah simbiosis, dimana simbiosis ini adalah hubungan timbal balik antara dua makhluk yang saling berdampingan. Simbiosis merupakan suatu pola interaksi yang erat antara dua organisme yang berlainan jenis (Putri, 2020).

Simbiosis mutualisme adalah hubungan saling menguntungkan antara dua makhluk atau lebih. Dalam konteks ini, simbiosis mutualisme merujuk pada kerja sama antara petani rumput laut dan konsumen yang mengikuti prinsip-prinsip syariah. Petani rumput laut menghasilkan produk sesuai syariah, seperti menjaga kebersihan lingkungan dan menerapkan keadilan dalam harga dan kualitas. Di sisi lain, konsumen yang menganut prinsip syariah mendukung produk ramah lingkungan dan sesuai dengan nilai moral Islam. Melalui simbiosis ini, petani rumput laut mendapatkan pasar yang luas dan konsumen setia, sementara konsumen memperoleh produk sesuai nilai syariah yang mereka anut. Ini menguntungkan kedua pihak dalam pemasaran budidaya rumput laut dengan pendekatan syariah.

KAJIAN TEORI

A. Simbiosis Mutualisme

Simbiosis mutualisme adalah simbiosis terbentuk karena adanya interaksi antar organisme yang tidak bisa hidup sendiri, sehingga saling membutuhkan dan berinteraksi untuk kelangsungan hidup. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), simbiosis adalah keadaan hidup bersama secara erat antara dua organisme yang berbeda. Makhluk hidup yang saling berinteraksi dapat menjalin hubungan yang saling merugikan, atau hanya menguntungkan salah satu pihak, di mana pihak lainnya akan dirugikan (Manggalar, 2022).

Simbiosis mutualisme adalah hubungan timbal balik yang saling menguntungkan antara dua organisme. Simbiosis mutualisme terjadi apabila dua makhluk hidup saling berinteraksi dan menguntungkan tanpa ada pihak yang dirugikan. Dalam simbiosis mutualisme, terdapat berbagai hal yang dapat menguntungkan, di antaranya menjalin interaksi untuk bertahan hidup dan saling memberikan perlindungan. Kedua belah pihak dalam simbiosis mutualisme saling membutuhkan dan saling menguntungkan.

Faktor yang mempengaruhi simbiosis mutualisme meliputi perubahan salah satu organisme menjadi parasit, salah satu organisme hidup mandiri, punahnya salah satu organisme, atau bergantinya spesies dalam hubungan tersebut. Simbiosis mutualisme memiliki manfaat penting dalam ekologi, seperti meningkatkan keanekaragaman spesies dan produksi pangan yang dikonsumsi manusia. Terdapat dua jenis utama dari hubungan simbiosis mutualisme: mutualisme fakultatif, di mana organisme dapat bertahan hidup mandiri tetapi lebih menguntungkan bersama, dan mutualisme obligat, di mana satu organisme tidak dapat bertahan hidup tanpa yang lain.

B. Budidaya Rumput Laut

Budidaya, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, adalah usaha yang menghasilkan sesuatu yang baik dan menguntungkan. Budidaya merupakan kegiatan pengembangan dan pemanfaatan sumber daya alam nabati oleh manusia dengan menggunakan modal, teknologi, atau sumber daya lainnya untuk menghasilkan produk yang memenuhi kebutuhan manusia. Dengan demikian, budidaya adalah suatu usaha yang menggunakan modal untuk memberikan hasil bermanfaat bagi manusia.

Rumput laut, atau gulma laut, adalah salah satu sumber daya hayati yang terdapat di wilayah pesisir dan laut. Istilah ini sering digunakan untuk kelompok “tumbuhan” yang berbeda, dan rumput laut dikenal sebagai sea weeds, serta secara ilmiah disebut alga atau ganggang. Rumput laut termasuk anggota alga yang memiliki klorofil, sehingga disebut tanaman. Berdasarkan ukurannya, rumput laut terdiri dari jenis mikroskopi dan makroskopi, dengan jenis makroskopi yang dikenal sehari-hari sebagai rumput laut (Lestari, 2022).

Penanaman rumput laut dapat dilakukan dengan beberapa metode: metode lepas dasar, metode rakit apung, metode tali panjang, dan metode rawai. Dari keempat metode, metode rawai adalah yang paling baik, mudah, dan relatif murah.

Metode ini menggunakan pelampung dari botol plastik. Pemanenan dilakukan ketika rumput laut telah mencapai berat tertentu, sekitar empat kali berat awal, dalam waktu 1,5-4 bulan. Jenis *Eucheuma* dapat mencapai berat 400-600 gram, sehingga sudah dapat dipanen untuk menghasilkan rumput laut berkualitas di pasaran.

Strategi pengembangan budidaya rumput laut merupakan upaya jangka panjang yang memanfaatkan semua sumber daya untuk mencapai tujuan. Salah satu langkah penting adalah pemilihan lahan yang sesuai, terutama di daerah Pattiro Sompe yang berdekatan dengan perairan laut. Lahan budidaya harus memenuhi syarat-syarat tertentu, seperti kualitas air dengan suhu 20°C - 25°C, pH 6-9, dan kejernihan 5-10 meter, serta terlindungi dari ombak dan arus besar. Lokasi budidaya juga harus jauh dari muara sungai, lalu lintas kapal, dan pencemaran limbah industri.

C. Marekting Syariah

Menurut Bukhari Alma dan Doni Juni Pariansa, pemasaran syariah adalah disiplin bisnis strategis yang mengarahkan pada proses penciptaan, penawaran, dan perubahan nilai dari satu inisiator kepada para pemangku kepentingan (stakeholders). Seluruh proses ini harus sesuai dengan akad serta prinsip-prinsip yang diatur dalam Al-Qur'an dan hadis (Kamarudin, 2017:84).

Sementara itu, menurut Kartajaya dan Sula (2006:20), pemasaran syariah (syariah marketing) mencakup semua proses yang dimulai dari penciptaan, penawaran, hingga perubahan nilai dari inisiator kepada stakeholders, yang tidak boleh bertentangan dengan prinsip-prinsip Islami. Dalam konteks ini, penting untuk memastikan bahwa selama proses tersebut tidak terjadi penyimpangan dari prinsip syariah. Dengan demikian, seluruh transaksi dalam pemasaran syariah diperbolehkan selama memenuhi ketentuan yang ada.

Marketing syariah memiliki dua tujuan utama, yaitu me-marketing-kan syariah dan mensyariahkan marketing. Me-marketing-kan syariah menuntut perusahaan untuk bersikap profesional dan memiliki program pemasaran yang komprehensif guna mendidik masyarakat tentang nilai produk syariah agar diterima dengan baik. Sementara itu, mensyariahkan marketing mengedepankan teknik pemasaran yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga mampu menciptakan nilai bagi pengusaha, konsumen, karyawan, dan pemegang saham, sehingga menjaga keseimbangan bisnis yang berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah petani rumput laut di Desa Pattiro Sompe yang berjumlah 5 orang. Sedangkan objek penelitian ini adalah simbiosis mutualisme yang terjadi dalam transaksi jual beli rumput laut, khususnya dalam konteks pemasaran syariah. Adapun teknik analisis data pada penelitian ini meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Simbiosis Mutualisme Pada Transaksi Jual Beli Rumput Laut Dalam Perspektif Marketing Syariah (Studi Kasus Pada Petani Desa Pattiro Sompe Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone)

Berdasarkan hasil analisis mengenai simbiosis mutualisme pada transaksi jual beli rumput laut dalam perspektif marketing syariah (studi kasus pada petani Desa Pattiro Sompe, Kecamatan Sibulue, Kabupaten Bone), simbiosis mutualisme memainkan peran penting dalam ekosistem budidaya rumput laut di Desa Pattiro Sompe. Hubungan antara rumput laut dan organisme lain tidak hanya meningkatkan produktivitas, tetapi juga berkontribusi pada keseimbangan ekosistem perairan.

Simbiosis mutualisme pada transaksi jual beli rumput laut di Desa Pattiro Sompe menunjukkan bahwa hubungan yang dibangun atas dasar kepercayaan dan kerja sama membawa manfaat yang signifikan bagi semua pihak yang terlibat. Petani mendapatkan akses pasar yang stabil, dan pembeli memperoleh produk yang memenuhi standar kualitas yang dibutuhkan. Pembinaan dan pendampingan dari pembeli membantu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani, sehingga meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil panen.

Hal ini tidak hanya menguntungkan petani, tetapi juga membantu pembeli dalam memenuhi permintaan pasar yang terus meningkat. Pemberian modal dan sarana produksi oleh pembeli menciptakan ikatan ekonomi yang kuat antara petani dan pembeli, memastikan kedua belah pihak saling menguntungkan dan berkomitmen untuk saling menjaga kualitas dan kuantitas rumput laut yang diproduksi dan dipasarkan.

1. Peningkatan Pendapatan

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat yang ada di Desa Pattiro Sompe, petani rumput laut menunjukkan bahwa para petani di desa tersebut memiliki kebiasaan saling berbagi informasi yang berperan penting dalam keberhasilan praktik budidaya mereka. Salah satu manfaat dari berbagi informasi adalah dalam menghadapi hama dan penyakit yang sering menyerang rumput laut. Petani membagikan pengalaman mereka dalam menghadapi berbagai jenis hama dan penyakit, serta solusi yang efektif untuk mengatasinya. Hal ini membantu petani lain mengantisipasi dan mengelola masalah serupa dengan lebih baik. Melalui berbagi informasi, petani dapat mengetahui teknik budidaya yang efektif dan efisien.

Kebiasaan saling berbagi informasi antara para petani rumput laut di Desa Pattiro Sompe merupakan faktor kunci dalam meningkatkan keberhasilan budidaya rumput laut. Dengan berbagi pengetahuan dan pengalaman, para petani dapat mengatasi tantangan yang mereka hadapi dan bersama-sama mencapai kesejahteraan yang lebih baik. Praktik ini tidak hanya meningkatkan produktivitas individu, tetapi juga memperkuat komunitas petani sebagai satu kesatuan yang solid dan kolaboratif.

Teori yang dikemukakan oleh Dr. Anicia Q. Hurtado menyatakan bahwa untuk meningkatkan pendapatan, penting adanya pertukaran informasi, kerjasama dalam pengadaan input, dan pemasaran bersama. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga menciptakan komunitas petani yang lebih kuat dan tangguh.

2. Peningkatan Etos Kerja

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat yang ada di Desa Pattiro Sompe, para petani rumput laut menunjukkan bahwa mereka saling mempercayai dan membantu satu sama lain tanpa mencari keuntungan pribadi, dengan terbuka berbagi informasi dan ide. Mereka menyelesaikan konflik secara damai, menunjukkan semangat gotong royong yang tinggi. Selain itu, pemerintah memberikan dukungan penuh terhadap kegiatan-kegiatan para petani, memperkuat kerjasama dan keberlanjutan dalam pertanian rumput laut.

Dukungan pemerintah meliputi penyediaan fasilitas, pelatihan, dan bantuan finansial yang diperlukan oleh para petani rumput laut. Hal ini mendorong peningkatan produktivitas dan kesejahteraan petani rumput laut secara keseluruhan. Dengan adanya kolaborasi yang harmonis antara para petani rumput laut dan dukungan dari pemerintah, tercipta ekosistem pertanian rumput laut yang kuat dan berkelanjutan. Para petani rumput laut menjadi mampu menghadapi tantangan dengan lebih baik, sehingga sektor pertanian dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian.

Teori Michel Todaro menekankan pentingnya pendidikan dan pelatihan dalam meningkatkan etos kerja. Petani yang mendapatkan pelatihan teknis dan manajemen yang baik cenderung lebih produktif dan memiliki etos kerja yang lebih tinggi.

3. Pekerjaan Sampangan

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat yang ada di Desa Pattiro Sompe, petani rumput laut menunjukkan bahwa mereka aktif bertukar informasi dan bekerjasama untuk meningkatkan produktivitas. Dengan melakukan pembelian benih secara bersama-sama, mereka dapat menurunkan biaya produksi. Selain itu, kerjasama dalam menghadapi hama, penyakit tanaman, dan bencana alam menciptakan kolaborasi yang erat, yang pada gilirannya menciptakan komunitas pertanian yang tangguh dan berkelanjutan, serta meningkatkan kesejahteraan para petani rumput laut di Desa Pattiro Sompe.

KESIMPULAN

Transaksi jual beli rumput laut mencerminkan simbiosis mutualisme dimana kedua belah pihak saling menguntungkan antara para petani rumput laut. Mulai dari benih hingga siap panen. Dalam pembudidayaan rumput laut perlu adanya saling menguntungkan antara petani rumput laut dan pembeli dalam kerangka marketing syariah. Dalam hubungan ini, kedua belah pihak berusaha untuk memenuhi prinsip-prinsip syariah seperti keadilan, transparansi, dan saling menguntungkan. Petani rumput laut mendapat kepastian harga yang adil dan dukungan dalam bentuk pembinaan dan akses pasar yang lebih luas.

Ditinjau dari perspektif marketing syariah mengenai transaksi jual beli harus memenuhi prinsip-prinsip seperti keadilan, transparansi, dan berkelanjutan. Pada transaksi jual beli rumput laut, prinsip-prinsip ini diaplikasikan melalui praktik harga yang adil, keterbukaan informasi terkait kualitas dan asal usul produk, serta hubungan jangka panjang yang menguntungkan antara petani dan pedagang. Yang meliputi jenis kegiatan halal, mengakui hak milik individu, melakukan usaha secara adil atau tidak ada

pihak yang merasa terzalimi dan mengeksploitas alam tanpa merusaknya, telah diterapkan dengan baik oleh para masyarakat dalam melakukan pembudidayaan rumput laut di Desa Pattiro Sompe.

DAFTAR PUSTAKA

1. Lestari, Sri Ayu, "Tata Kelola Budidaya Rumput Laut dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Nelayan di Watang Suppa, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang" (Skripsi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2022.
2. Manggalar, Ajie Cahy dan Winarno, "Paradoks Simbiosis Mutualisme Dalam Kehidupan Hewan Sebagai Ide Penciptaan Karya Tulis" *Jurnal Penelitian Seni Rupa Murni*, Vol. 3 No. 1. Tahun 2022.
3. Marlina, "Strategi Pemasaran Islam Hasil Pembudidayaan Rumput Laut Di Kelurahan Rampoang Kecamatan Bara Kota Palopo", 2017.
4. Putri, Diah Ayu Eka, "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ipa pokok Bahasan Ekosistem Melalui Metode Pqrst Bagi Siswa Kelas V Muhammadiyah Ploso 1 Tegalombo Pacitan Tahun Pelajaran 2019/2020" (Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo April 2020).
5. Katz, D., & Kahn, R. L. (1978). *The Social Psychology of Organizations*. New York: Wiley.
6. Kotter, J. P. (1996). *Leading Change*. Harvard Business Review Press.
7. March, J. G., & Simon, H. A. (1958). *Organizations*. John Wiley & Sons.
- Moore, C. W. (2014). *The Mediation Process: Practical Strategies for Resolving Conflict*. San Francisco: Jossey-Bass.
8. Rahim, M. A. (2011). *Managing Conflict in Organizations*. Transaction Publishers.
9. Rahmi, N. (2019). *Konflik di Tempat Kerja: Penyebab dan Penyelesaiannya*. Jakarta: Penerbit Manajemen.
10. Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
11. Thomas, K. W. (1992). *Conflict and Conflict Management: Reflections and Update*. *Journal of Organizational Behavior*, 13(3), 265-274.